

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Gatot Wahyu Nugroho¹, Ismet Ismatullah²
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstract

Human resources are an important factor for the creation of quality financial reports. The success of an entity can be influenced by the intelligence of human resources. This study aims to determine how much influence the intelligence possessed by a person to the quality of financial statements. Independent variables used in this study are intellectual intelligence and motional intelligence and the dependent variable is the quality of financial statements. The sample used was 84 respondents, namely the finance department employees in the Sukabumi City Regional Government. Primary data was obtained by distributing questionnaires and the results were tested using statistical test tools.

The results of the study show that (1) intellectual intelligence influences the quality of financial statements significantly; (2) emotional intelligence significantly affects the quality of financial statements and together the level of intelligence accountants affect the quality of financial statements with the value of determination coefficient of 60,8%, and the remaining 39,2% influenced by other variables.

Keyword: IQ, EQ, quality of financial statement

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya akuntansi pada pemerintahan di zaman yang modern seperti sekarang ini, semakin harus ditingkatkan pula laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan suatu pemerintahan merupakan suatu pertanggungjawaban atas anggaran yang digunakan dalam suatu periode, maka dari itu kualitas laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Sumber daya manusia merupakan faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Keberhasilan suatu entitas dapat dipengaruhi oleh kecerdasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yaitu *Intellectual Quotient (IQ)* dan *Emotional*

Quotient (EQ). Kedua kecerdasan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sumber daya manusia yang dimiliki dan dapat menunjang pemahaman seseorang akan suatu hal contohnya pemahaman mengenai kualitas laporan keuangan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan yang tinggi pula dalam mengetahui dan memahami perasaan sendiri dan perasaan orang lain serta menuntun pikiran dan perilakunya sehingga akan terdorong untuk meningkatkan kinerja ataupun lebih bijaksana dalam cara pemecahan masalah yang pada akhirnya akan berujung pada kinerja yang tinggi.

Goleman dalam Ari Prasetyoaji (2012), menyatakan bahwa secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan,

mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir serta berempati dan berdoa. Selain itu, Goleman (2009:58) menjelaskan secara rinci aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.
- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu

kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.

- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Stodard (dalam Ketut Hari Juniawan, 2017), menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kecakapan dalam menyatakan tingkah laku seseorang yang memiliki ciri-ciri (1) mempunyai tingkat kesukaran, (2) kompleks, (3) abstrak, (4) ekonomis, (5) memiliki nilai-nilai sosial, (6) memiliki daya adaptasi dengan tujuan, (7) menunjukkan kemurnian. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kecakapan dalam menyatakan tingkah laku yang digunakan untuk menyesuaikan diri di dalam lingkungan baru dengan memegang nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial akan menyebabkan seseorang untuk tetap berperilaku etis dalam setiap perbuatannya.

Faktor kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional juga tidak lepas dari sumber daya manusia yang ada di Pemerintah Daerah yang harusnya melayani masyarakat, sumber daya yang ada di pemerintahan malah membebani masyarakat dengan adanya pungutan liar dan penyelewengan anggaran. Banyak kasus pungutan liar dan penyelewengan anggaran yang terjadi baik di Kab. Sukabumi maupun di wilayah Kota Sukabumi seperti tertangkapnya ASN Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam operasi tangkap tangan yang dilakukan oleh Tim Saber Pungli dan Polres Sukabumi Kota (pikiran-rakyat.com), serta tertangkapnya

lima orang Kepala Desa atas dugaan tindak pidana korupsi oleh Tim Tipikor Polres Sukabumi Kota (radarsukabumi.com).

Secara emosional saat membuat laporan keuangan, seorang PNS atau ASN akan melihat kedalam dirinya sendiri dan lingkungan tempat kerjanya berada sehingga akan terbentuk suatu kerjasama antar pegawai. Secara intelektual, seorang PNS atau ASN akan menggunakan kemampuan matematis yang dimilikinya untuk dapat menyajikan laporan keuangan dengan benar.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Intelectual Quontient (IQ)* berpengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi ?
2. Bagaimana *Emotional Quontient (EQ)* berpengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi ?
3. Bagaimana *Intelectual Quontient (IQ)* dan *Emotional Quontient (EQ)* secara bersama berpengaruh terhadap kecerdasan akuntan di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi ?

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjelaskan bahwa karakteristik laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristi-karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki.

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan

adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakekat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- a. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

- b. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

- c. Netralitas

- Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
- d. **Pertimbangan Sehat**
Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan.
 - e. **Kelengkapan**
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
4. **Dapat Dibandingkan**
Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quatient*)/ *IQ* adalah kemampuan manusia untuk berpikir secara rasional, menganalisis dan menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu (Aritonang dan Dermawan, 2013: 2).

Orang yang memiliki kecerdasan intelektual (*IQ*) yang cukup tinggi dapat dilihat selain dari hasil tes, dapat terlihat juga bahwa biasanya orang tersebut :

- a. Memiliki kemampuan matematis
- b. Memiliki kemampuan membayangkan ruang
- c. Melihat sekeliling secara runtun atau menyeluruh

- d. Dapat mencari hubungan antara suatu bentuk dengan bentuk lain
- e. Memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata serta mencari hubungan antara satu kata dengan kata yang lainnya, Memiliki memori yang cukup bagus.

Kecerdasan Emosional

Efendi (2005: 171) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Sampai sekarang belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Walaupun demikian, ada beberapa ciri-ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosional. Goleman (2009:45) menyatakan bahwa secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir serta berempati dan berdoa. Lebih lanjut Goleman (2009:58) merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut

- a. **Mengenali emosi diri**, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul.
Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. **Mengelola emosi**, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas

kecemasan, kemurungan atau kettersinggungan dan akibat- akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah

Daerah Kota Sukabumi yang terdiri atas 27 SKPD di Kota Sukabumi. Data-data dalam penelitian ini terdiri atas data-data primer berupa daftar pernyataan (*quesioner*) yang diberikan kepada responden. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yang didapat dari Pemerintahan Daerah Kota Sukabumi, dan sumber lainnya (buku, internet dan media lainnya). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dilihat dari permasalahan yang ada di masyarakat.

Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 711 orang PNS dengan golongan II sampai dengan golongan IV di 27 SKPD/OPD Kota Sukabumi (per Februari 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Probability Sampling*. Dalam menentukan banyaknya jumlah sample, peneliti menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh banyaknya sample yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

$$n = 711 / (1 + 711.(0.1)^2)$$

$$n = 711 / (1 + 711 x 0.01)$$

$$n = 711 / 8.11$$

$$n = 88$$

Saat penyebaran kuisisioner, banyaknya kuisisioner akan ditambah dengan tingkat eror sebesar 10%. Tingkat eror tersebut berupa asumsi bahwa kuisisioner yang disebarkan tidak akan kembali sebanyak 10%, sehingga jumlah kuisisioner yang akan disebarkan berjumlah 97 responden.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 24. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik

digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Adapun uji statistic yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD/OPD) Pemerintah Daerah Kota Sukabumi yang terdiri atas 27 OPD di Kota Sukabumi. Sample yang diambil sebanyak 88 orang pegawai. Kuesioner yang dikirimkan kepada responden sebanyak 97 kuisisioner dan diberikan waktu selama satu bulan untuk mengisi daftar pernyataan yang diajukan. Kuesioner yang kembali tepat waktu sebanyak 84 kuisisioner, sehingga data tersebut yang dijadikan oleh penulis sebagai data primer yang dapat dioleh.

Tabel 1

Rincian Keterangan Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Kuisisioner yang dikirim ke SKPD | 97 |
| 2. | Kuisisioner yang telah diterima oleh peneliti | 84 |
| 3. | Kuisisioner yang tidak dikembalikan oleh responden | 13 |
| 3. | Kuisisioner yang dapat digunakan | 84 |
| 4. | Persentase pengembalian kuisisioner | 86,6% |

Sumber: diolah oleh penulis, 2018

Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validasi

Tabel 2

Hasil Analisis Uji Validitas

| Variabel | Jumlah Item Total | Nomer Item | |
|---------------------------------|-------------------|--|-------------|
| | | Valid | Tidak Valid |
| Kecerdasan Intelektual (IQ) | 8 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8 | - |
| Kecerdasan Emosional (EQ) | 14 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 14 | - |
| Kualitas Laporan Keuangan (KLK) | 11 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 11 | - |

Sumber: diolah penulis menggunakan SPSS 24, 2018

Item-item instrument yang dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas diatas digunakan dalam pengambilan data sampel sedangkan item yang tidak valid dinyatakan gugur atau tidak dapat digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk menguji valid dan tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui koefisien korelasi skor soal pernyataan dengan skor totalnya. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid
- Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

r tabel ini diketahui dari hasil perhitungan $df = n-2$, yang dimana n adalah jumlah responden (84 responden), maka perhitungannya $df = 84-2 = 82$, setelah menghitung df ini maka lihat r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan didapat angka r tabel sebesar 0,2146.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil uji reliabilitas untuk seluruh variable yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|----|-------------------------------|-------------------------------|-------------|
| 1 | Kecerdasan Intelektual (X1) | 0,541 | Cukup Andal |
| 2 | Kecerdasan Emosional (X2) | 0,612 | Andal |
| 3 | Kualitas Laporan Keuangan (Y) | 0,649 | Andal |

Sumber: diolah penulis menggunakan SPSS 24, 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kecerdasan intelektual (X1) sebesar 0,541, apabila nilai tersebut dimasukkan kedalam tingkat keandalan pada tabel 4.11 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kecerdasan intelektual (X1) adalah cukup andal atau cukup reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kecerdasan intelektual (X2) sebesar 0,612, apabila nilai tersebut dimasukkan kedalam tingkat keandalan pada tabel 4.11 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kecerdasan intelektual (X2) adalah andal atau reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kecerdasan intelektual (X3) sebesar 0,649 apabila nilai tersebut dimasukkan kedalam tingkat

keandalan pada tabel 4.11 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kecerdasan intelektual (X3) adalah andal atau reliabel.

Uji Asumsi Klasik

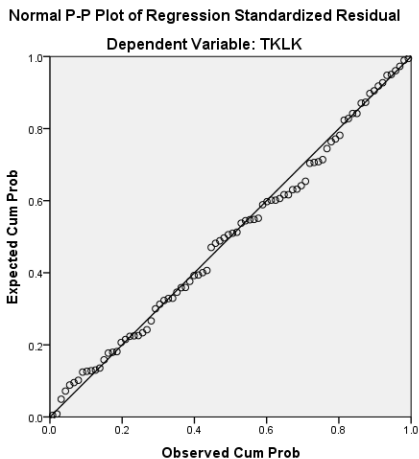
1. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.68798535 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .059 |
| | Positive | .059 |
| | Negative | -.038 |
| Test Statistic | | .059 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada *software* SPSS versi 24 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikan untuk nilai unstandardized residual sebesar 0,200 (10%) atau memiliki *Test Statistic* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 (5%).

Uji normalitas juga dapat menggunakan grafik normal P-P Plot yang mana data dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran data membentuk satu garis lurus diagonal yang menggambarkan data sesungguhnya dan akan mengikuti garis diagonal yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

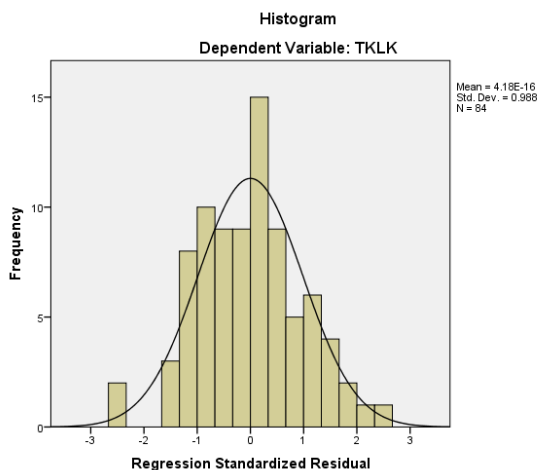


Gambar 1

Grafik P-Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal Normal P-Plot. Maka, model regresi layak digunakan untuk pengujian karena memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik P-Plot, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik histogram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2

Grafik Histogram

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Berdasarkan hasil grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa data terdistribusi

mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak condong (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinearitas

| No | Varia bel | Krit eria Tor elance | Kri teri a VI F | Hasi l Uji Tore lance | Ha sil Uji VI F | Ketera ngan |
|----|-----------|----------------------|-----------------|-----------------------|-----------------|---------------------------------|
| 1 | X1 | > 0,10 | < 10 | 0,994 | 1,006 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 2 | X2 | > 0,10 | < 10 | 0,994 | 1,006 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

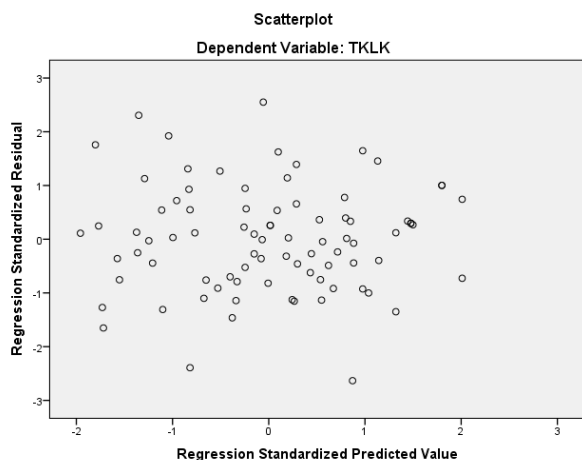
Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil nilai *tolerance* untuk seluruh variable yang diteliti menunjukkan angka diatas angka dasar *tolerance* yaitu diatas 0,10, sehingga untuk kriteria *torelance*, semua variable dinyatakan lulus uji. Selanjutnya dilihat dari hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang juga menunjukan hasil untuk seluruh variable berada dibawah nilai 10, sehingga kriteria nilai VIF dapat dikatakan memenuhi persyaratan. Berdasarkan hasil nilai *tolerance* dan nilai VIF yang keduanya telah memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Scatterplot* dengan menggunakan ZPREID dan ZPRED pada *software SPSS 24 For Windows*. Dasar pengambilan keputusan *Scatterplot* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika terlihat seperti ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk seperti gambar gelombang atau pola lainnya, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terlihat pola tertentu dalam *Scatterplot*, tapi yang terlihat adalah titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Berikut adalah *Scatterplot* dalam penelitian ini:



Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Error Std. | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .559 | 3.858 | | .145 | .885 |
| | TIQ | .874 | .090 | .674 | 9.665 | .000 |
| | TEQ | .279 | .057 | .343 | 4.922 | .000 |

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,559 + 0,874X1 + 0,279X2 + e$$

Hasil persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,559 mempunyai arti, apabila nilai Kecerdasan Intektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) diberi nilai 0 (nol), maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) mempunyai nilai sebesar 0,559.
- Nilai koefisien X1 (b1) sebesar 0,874 mempunyai arti, apabila kecerdasan intelektual ditingkatkan 1 derajat, maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,874.
- Nilai koefisien X2 (b2) sebesar 0,279 mempunyai arti, apabila kecerdasan emosional ditingkatkan 1 derajat, maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,279.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Adapun hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji t

| No | Hipotesis | Nilai ttabel | Nilai thitung | Kesimpulan | Keterangan |
|----|--|--------------|---------------|-------------------------------|-------------------|
| 1 | Kecerdasan Intelektual → Kualitas Laporan Keuangan | 1,9893 | 9,665 | Ho = ditolak Ha = diterima | Terdapat pengaruh |
| 2 | Kecerdasan Emosional → Kualitas Laporan Keuangan | 1,9893 | 4,922 | Ho = ditolak Ha = diterima | Terdapat pengaruh |

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji t statistik yang diolah menggunakan *software* SPSS untuk variabel X1 yaitu Kecerdasan Intelektual diperoleh nilai thitung sebesar 9,665 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk kecerdasan intelektual adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara positif antara kecerdasan intelektual dengan kualitas laporan keuangan.

Nilai signifikan untuk variabel X2 yaitu Kecerdasan Emosional diperoleh nilai thitung sebesar 4,922 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk kecerdasan intelektual adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas laporan keuangan.

2. Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F

| Hipotesis | Nilai Ftabel | Nilai Fhitung | Kesimpulan |
|--|--------------|---------------|-------------------------------|
| Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Phisik → Kualitas Laporan Keuangan | 2,4830 | 62,810 | Ho = ditolak Ha = diterima |

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji F statistik yang diolah menggunakan *software* SPSS untuk seluruh variabel (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Phisik) diperoleh nilai Fhitung sebesar 62,810 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk seluruh variabel adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara positif antar variabel secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .780 ^a | .608 | .598 | 2.72097 |

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, menunjukkan

bahwa pengaruh tingkat kecerdasan seseorang terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 60,8%, dan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan akuntan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan phisik) terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kota Sukabumi dan analisis data peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari tim keuangan yang solid dengan tingkat pendidikan minimal diploma. Selain dari segi pendidikan, bagian keuangan dari setiap instansi juga mendapatkan pelatihan-pelatihan mengenai Akuntansi Pemerintahan, baik yang diadakan oleh Pemerintah Daerah itu sendiri ataupun oleh pihak lain sehingga secara keilmuan, pegawai bagian keuangan yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi terus mengalami pembaharuan. Keputusan ini juga didukung oleh hasil dari uji statistik yang menunjukkan hasil yang diperoleh untuk nilai thitung sebesar 9,665 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk kecerdasan intelektual adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara positif antara kecerdasan intelektual dengan kualitas laporan keuangan.
2. Hasil dari hipotesis kedua menyatakan kecerdasana emosional mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Daerah.

Pengendalian emosi yang selalu dijaga oleh para pegawai dapat dilihat dari hasil akhir kinerja berupa capaian target yang telah diberikan oleh walikota. Capaian tersebut berupa dengan diperolehnya opini audit untuk laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama beberapa tahun berturut-turut. Hal ini didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan hasil yang diperoleh untuk nilai thitung sebesar 4,922 dan nilai signifikan sebesar 0,009 yang membuktikan nilai signifikansi untuk kecerdasan intelektual adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas laporan keuangan.

3. Hasil hipotesis secara simultan menyatakan bahwa secara bersama-sama, variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kecerdasana tersebut akan saling mendukung satu sama lain sehingga tujuan akhir orang (PNS) tersebut tercapai. Secara personal, setiap PNS yang bekerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi khususnya di bagian akuntansi setiap instansi mempunyai target yang harus dicapai, baik berupa target harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Target tersebut dapat terselesaikan dengan adanya kerjasama antar keempat kecerdasan dasar, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan phisik, dengan terganggu salah satu dari kecerdasan tersebut akan ikut mengganggu kinerja orang tersebut. Hasil hipotesis ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 62,810 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan nilai signifikansi untuk

seluruh variabel adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara positif antar variabel secara simultan.

Referensi

- Antaranews, Megapolitan. Dua ASN Pemkot Sukabumi Terlibat Pungli. <https://megapolitan.antaranews.com/berita/28383/dua-asn-pemkot-sukabumi-terlibat-pungli>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Ardana, I Cenic., Aritonang, Lerbin R., dan Dermawan, Elizabeth Sugiarto. 2013. *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kesehatan untuk memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Ari, Prasetyoaji (2012) Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Guru Bimbingan Dan Konseling Di Kabupaten Pacitan. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Detik, Finance. Blak-blakan Mempan RB Soal Kinerja PNS. <https://finance.detik.com/wawancara-khusus/d-3522331/blak-blakan-mempan-rb-soal-kinerja-pns>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Ismatullah, Ismet. 2015. Analisa faktor-faktor *Triangle* pada *Fraud* di Pemerintahan Daerah.
- Juniawan, Ketut Hari, Made Arie Wahyuni, Edy Sujana. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formla, Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Perilaku Etis Auditor di Pemerintaha Daerah. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pikiran Rakyat. Ini Kata Bupati Sukabumi Soal Ott Saber Pungli di Disdukcapil. <http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2018/03/06/ini-kata-bupati-sukabumi-soal-ott-saber-pungli-di-disdukcapil-420721>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- PSAK. IAI. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Radar Sukabumi. Lima Kades Tersandung Hukum. <http://radarsukabumi.com/2017/11/24/lima-kades-tersandung-hukum/>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Setiawan, Yuliana Greece., dan Latrini, Made Yenni. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada Kinerja Auditor*. Bali: Universitas Udayana.
- Sekolah Pendidikan. Pengertian Kecerdasan Jenis dan Faktor. <https://www.sekolahpendidikan.com/2017/08/pengertian-kecerdasan-jenis-dan-faktor.html>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Suara. Bakat Koruptor Ternyata Terbentuk Sejak dalam Kandungan. <https://www.suara.com/health/2017/08/24/194500/bakat-koruptor-ternyata-terbentuk-sejak-dalam-kandungan>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trihandini, R.A Fabiola Meirayati. 2005. *Analisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada hotel horizon semarang)*.

- Yasmeen, Diptarina., dan Hermawan, Sri. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Pelaporan Kaungan pada Perusahaan Manufaktur*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Wahid, Salahuddin. Agama dan Korupsi. <https://nasional.kompas.com/read/2016/06/20/17060981/agama.dan.korupsi>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Windura, Susanto. Kecerdasan Fisik atau Physical Intelligence. https://www.kompasiana.com/sutan-towindura/kecerdasan-fisik-atau-physical-intelligence_552a1612f17e613f57d623d1. Diakses tanggal 9 Februari 2018.